

**PELAKSANAAN KEGIATAN MUJAHADAH DALAM
PEMBENTUKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK TONATAN
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

MUHAMMAD YANI

NIM. 210316121

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Yani

NIM : 210316121

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Dalam Pembentukan Karakter
Religious Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqasah.

Dosen Pembimbing,

Tanggal, 14 Agustus 2020



Fery Diantoro, M. Pd
NIDN. 2014088801

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam (PAI)
IAIN Ponorogo



Kharid Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **Muhammad Yani**
NIM : 210316121
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN KEGIATAN MUJAHADAH DALAM
PEMBENTUKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK
TONATAN PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 8 Desember 2020

Ponorogo, 14 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AHMADI, M.Ag.

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. ELFI YULIANI ROCHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **FERY DIANTORO, M.Pd.I**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yani

NIM : 210316121

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Thesis : Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ thesis telah di periksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Desember 2020

Penulis



Muhammad Yani

SURAT PERNYATAAN

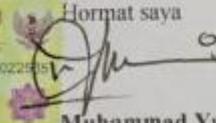
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yani

NIM : 210316121

Menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *online* pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya

Muhammad Yani

BATERAI
TEMPEL
6000
DIANBUKUPKAN

181726AHF654022505

ABSTRAK

Yani, Muhammad. *Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.* **Skripsi,** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Fery Diantoro, M. Pd

Kata Kunci: nilai-nilai pendidikan karakter, mujahadah

Dalam perspektif Islam, dasar dan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk kepribadian individu yang paripurna. Pribadi individu yang demikian adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, sosial bermoral dan makhluk yang bertuhan. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut seluruh lembaga Sekolah mempunyai upaya dalam mengembangkan karakter religius pada siswa, diantaranya melalui program-program dalam budaya sekolah, namun dalam melaksanakan program-program dalam membentuk karakter religius siswa terdapat kendala, sehingga karakter religius siswa belum maksimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan : (1). Dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah terdapat dzikir, do'a-do'a tahlil, membaca tahmid dan shalawat kepada Nabi yang dilakukan secara bersama-sama dan juga dilakukannya shalat-shalat sunah malam seperti shalat tahjud, shalat tasbih, dan juga shalat taubat sehingga terbentuklah karakter religius pada santri, (2). Tantangan pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ini ada beberapa tantangan yaitu sebagian santri merasakan kejenuhan dalam melaksanakan proses mujahadah, dikarenakan durasinya cukup lama, terus lelah dalam mengikuti kegiatan mujahadah dikarenakan padatnya kegiatan-kegiatan pondok yang telah diikuti santri sebelum mujahadah, sebagian santri tidak samangat, tidak khusuk, kurangnya antusias dari santri dalam mengikuti kegiatan mujahadah, (3). indikator-indikator pelaksanaan kegiatan mujahadah ini terdapat dzikir do'a-do'a dan shalat sunnah seperti shalat tahjud, tasbih, dan taubat maka dapat membantu terbentuknya karakter religius santri, yaitu patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, hidup rukun terhadap agama lain, ketulusan, menghormati, tawadhu', dan ta'dhim, menghayati, terbentuknya karakter ini ketika melakukan kegiatan mujahadah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini memang dirasakan mendesak. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan atau kekerasan, kecendrungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter, bonek, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha kantin kejujuran yang bangkrut, karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak.¹

Menurut Anif Punto Utomo dalam Republika (24 juli 2014), bangsa ini lemah dalam karakter. Karakter bangsa adalah sekumpulan karakter individu disebuah negara. Sebuah bangsa melalui pemimpinnya dapat membentuk ka rakter individu yang mumpuni, yang akan membawa bangsa dalam mewu judkan kesejahteraan sebagai cita-cita paling ideal bangsa ini.

¹Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 2

Melihat betapa rendahnya karakter bangsa ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting, bahkan Kementerian Pendidikan Nasional pun merancang Kurikulum Pendidikan Karakter bagi siswa. Pendidikan karakter ini sebaiknya ditanamkan sejak dini semenjak masih sekolah.²

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) bahwa pembentukan karakter dalam diri individu menyangkut seluruh potensi individu manusia, baik dari segi kognitif, efektif, konatif dan psikomotorik dalam intraksi sosial kultural dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat, yang berlangsung seumur hidup. Konfigurasi yang digagas tersebut menyangkut olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intelektual development*) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*effective and creativity development*)

Pebentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter yang bernafaskan nilai luhur bangsa serta agama.

²Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciechie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya* (Bandung: CV. Pustaka Setia 2013), 30-31

Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan sebagai berikut: 1). membentuk siswa berfikir rasional, dewasa dan bertanggung jawab, 2). mengembangkan sikap mental yang terpuji, 3). membina kepekaan sosial anak didik, 4). membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan, 5). membentuk kecerdasan emosional, dan 6). membentuk anak didik watak yang pengasih, penyayang, bersabar, beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri. Tujuan karakter yang berkaitan pembentukan mental dan sikap anak didik dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religius dan nilai tradisional yang positif.³

Demikian pula pesantren dalam pembentukan karakter pesantren memadukan penguasaan sumber ajaran yang Ilahi (bersumber dari Allah SWT) menjadi peragaan individual untuk disemaikan kedalam hidup masyarakat. Selain mengenal ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik dalam pengajarannya, sejak lama pesantren mendasarkan diri pada tiga ranah utama: yaitu *faqahah* (kecukupan atau kedalaman pemahaman agama), *Thabiah* (perangai, watak, atau karakter), dan *kafa'ah* (kecakapan operasional). Jika pendidikan upaya perubahan, maka perubahan dan diubah dalam ketiga ranah itu, tentu saja perubahan ke arah yang lebih baik.⁴

³Hamdani Hamid dan Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia 2013), 39

⁴Hindun Anisah, *praktis pembelajaran pesantren*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007), h 33

Namun, dalam kenyatannya, karakter yang terbangun dalam diri santri, baik itu karakter sosial maupun religius masih kurang. Kegiatan yang membangun karakter religius seperti halnya ibadah, mujahadah, serta kegiatan positif lainnya terkadang hanya dijadikan sebuah kegiatan rutinan atau hanya dipandang kegiatan yang harus dilaksanakan di pondok agar tidak terkena *ta'ziran* atau hukuman. Sehingga tidak ada hal yang membekas dalam diri seorang santri, walaupun dirinya mondok lama di pesantren, jika pandangannya terhadap ibadah dan lainnya seperti itu, maka karakter religius yang diharapkan tidak akan tercapai. Padahal, karakter religius itu dapat membimbing seseorang untuk mencintai Allah Swt, meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Karakter religius adalah karakter utama penentu kehidupan seseorang kearah yang baik. Dengan memiliki karakter religius, hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik. Sebab dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah Swt akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran islam yang baik, karakter religius juga membimbing seseorang hanya Allah Subhanahu wata'alalah Tuhan yang Maha Esa.

Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, banyak ribuan santri yang menimba ilmu disana, sehingga banyak pula karakter-karakter santri yang berbeda-beda. Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak para santri setiap hari digembleng, disibukan oleh kegiatan-kegiatan yang berbau agama, yang seharusnya dari situ akan menumbuhkan jiwa para santri yang agamis dan

berkarakter baik. Namun, dalam kenyatannya, karakter yang terbangun dalam diri santri, baik itu karakter sosial maupun religius masih kurang. Kegiatan yang membangun karakter religius seperti halnya ibadah, mujahadah, serta kegiatan positif lainnya terkadang hanya dijadikan sebuah kegiatan rutinan atau hanya dipandang kegiatan yang harus dilaksanakan di pondok agar tidak terkena *takziran* tau hukuman. Sehingga tidak ada hal yang membekas dalam diri seorang santri, walaupun dirinya mondok lama di pesantren, jika pandangannya terhadap ibadah dan lainnya seperti itu, maka karakter religius yang diharapkan tidak akan tercapai. Maka dari itu, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak mengadakan sebuah kegiatan rutin, yaitu Mujahadah Jum'at Kliwon. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat membantu memunculkan karakter religius para santri baik putra maupun putri. Karena mujahadah ini diisi dengan Dzikir-Dzikir, Do'a bersama dan shalat-shalat sunnah.

Dengan hal ini penulis ingin mengangkat judul: **Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.** dimana untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada pelaksanaan kegiatan mujahadah pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter santri di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?
2. Bagaimana tantangan dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter santri di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?
3. Apa saja indikator pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter santri melalui kegiatan mujahdah di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter santri di pondok pesantren Darul Huda
3. Untuk mengetahui apa saja indikator pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter santri melalui kegiatan mujahadah di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian diatas maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya kegiatan mujahadah terhadap pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter santri. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai

kegiatan mujahadah dalam membentuk karakter religius santri. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pentingnya membentuk nilai-nilai pendidikan karakter santri melalui kegiatan mujahadah. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan untuk bisa menerapkan kegiatan mujahadah ini dalam pembentukan karakter religius santri
- c. Bagi orang tua diharapkan dapat menerapkan kegiatan mujahadah ini dalam pembentukan karakter religius ini di lingkungan keluarga maaupun masyarakat.
- d. Bagi lembaga diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi pihak pesantren sehingga dapat dipertimbangkan dalam pembuatan kebijakan di pesantren yang akan mendatang.

F. Sestematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

- BAB I** Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, keterlibataan penelitian dan definisi operasional.
- BAB II** Mendiskripsikan kajian pustaka, Pengertian karakter, penertian pendidikan karakter , tujuan pendidikan karakter, pengertian mujahadah. Hukum mujahadah
- BAB III** Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Memaparkan tentang gambarann umum Pondok Pesantren Darul Huda, sistem Pendidikan, sistem pendidikan, struktur organisasi, serta pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter santri.
- BAB V** Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang upaya pembentukan karakter religius santri melalui kegiatan mujahadah telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian Hidayatullah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2019 tentang Peran Kegiatan Silaturahmi Dan *Qur'an* Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pemuda Kasus Di Organisasi Alumni Program Keagamaan MAN Suruh, penelitian ini berfokus pada rangkaian acara kegiatan silaturahmi dan *qur'anan* di organisasi APK MAN Suruh dalam menumbuhkan Nilia-nilai Pendidikan Karakter pemuda. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam acara silaturahmi dan Qur'anan APK tersebut memiliki beberapa rangkaian acara, diantaranya yaitu pembukaan oleh pembawa acara, *hadharah*, pembacaan *Al-Qur'an* 30 *juz*, *tahlilan*,

asyraqal kemudian ditutup dengan do'a dan dilanjutkan sambutan-sambutan dan musyawarah.

Adapun persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama dalam membentuk atau menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan perbedaannya dengan peneliti yaitu dari peneliti dalam membentuk nilai-nilai pendidikan karakter dengan melalui mujahadah sedangkan penelitian ini melalui kegiatan silaturrehim dan qur'an

2. Penelitian Vinn Agustin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019, tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Sepak Bola di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo, penelitian ini fokus pada kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang ada di SDN 2 Bedikulon, terutama mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SDN 2 Bedikulon. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras menghargai prestasi. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ini dilakukan strategi yaitu pemberian pengarahan, pemberian keteladanan, pembiasaan diri dan hukuman. Faktor pendukung dari sekolah berupa penyediaan sarana prasarana, pendukung dari orang tua berupa pemberian izin kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.

Sedangkan hambatannya yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya berkarakter baik, dan siswa belum terbiasa dengan karakter baik

Adapun persamaanya dengan peneliti yaitu sama-sama dengan nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada kegiatan ekstrakuruler sepak bola sedang peneliti berfokus pada pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter santri.

3. Penelitian Jejen Nurdiansyah, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Tentang Menejemen Muhjahadsh Dalam Mengembangkan Perilaku Religius Santri Pondok Pesantren Krapyak Komplek Al-Kandiyas Bnantul Yogyakarta. Penelitian ini fokus pada menejemen mujahadah dalam mengembangkan prilaku religius santri. Hasil dari penelitian ini yaitu menejemen mujahadah di ponok pesantren krapyak adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegian mujahadah. Adapaun penegembangan prilaku religius santri melalui kegiatan mujahadah ini karena ada amalan-amalan yang diajarkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-sehari.

Adapun persamaan dari peneliti yaitu dengan melalui kegiatan mujahadah dalam penegembangan karakter santri sedangkan perbedaanya yaitu dari penelitian ini mengarah kepada prilaku religius

santri sedangkan peneliti mengarah kepada nilai-nilai pendidikan karakter santri.

4. Penelitian Farida Iswahyuningsih, mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2012, tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas 2 SD Terbitan Tiga Serangkai. Hasil penelitian ini yaitu nilai pendidikan karakter pada materi ajar bahasa Indonesia kelas 2 SD yaitu nilai karakter religius, pribadi yang baik, kepedulian sosial, jujur, kerja keras, cinta lingkungan adapun klasifikasi isi buku materi ajar bahasa Indonesia kelas 2 SD yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yaitu 1). Ideologi; disiplin, hukum, dan tata tertib 2). Agama; iman kepada tuhan taat kepada agama dan berakhlak. 2). Budaya; toleransi, empati, santun, dan menghormati.

Adapun persamaanya dengan peneliti yaitu fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini dalam membentuk nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui materi ajar bahasa Indonesia sedang peneliti melalui dengan kegiatan muhadadah

5. Penelitian Rohmatul Laelah, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016, tentang Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ma'arif Bego Sleman.

Penelitian ini fokus pada penanaman nilai karakter pada siswa melalui kegiatan keagamaan di MI ma'arif Bego Sleman. Hasil penelitian ini dalam upaya penanaman nilai pendidikan karakter digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu 1). Kegiatan ekstrakurikuler meliputi hadroh, qiro'ah dan pencak silat 2). Kegiatan pembiasaan meliputi tahfidz, shalat dhuha , infaq dan hafalan asma'ul husna. 3). Kegiatan pembiasaan terprogram meliputi mujahadah, pengajian ahad pagi, idhul quban, PHBI, dan lomba keagamaan.

Adapun persaanya dari peneliti yaitu sama-sama dalam lingkup Nilai-Nilai pendidikan karakter pada siwa dalam membentuka atau menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan perbedaanya dengan peneliti yaitu dalam membentuk nilai-nilai pendidikan karakter yaitu dengan melalui kegiatan mujahadah dsedangkan penelitian ini melalui kegiatan keagamaan di MI ma'arif Bego Sleman

Dari lima penelitian tersebut dapat disimpulkan ada persamaan dan perbedaan, adapun persamaan tersebut dengan peneliti yaitu bahwa dari lima penelitian tersebut sama sama dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter siswa. Namun perbedaanya dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut dalam pemembentukan nilai-nilai pendidikan karakter santri melalui dengan program, program sekolah dan peran guru. Sedangkan peneliti dalam pembentukan karakter religius siswa dengan kegiatan mujahadah

B. Kajian Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* menandai dengan *focus* mengamplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter merupakan nilai-nilai yang unuk-baik yang terpatri dalam diri dan terjawantahkan (kementrian Pendidikan Nasiona, 2010). Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam desain induk pembangunan karakter bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berbuat baik⁵

Dengan demikian yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qolbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniyah/rohaniyah, cara berfikir, cara berperilaku, (sikap dan perbuatan lahiriyah) hidup seseorang dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

⁵ Muchlas samani dan Haariyaanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 42.

Pengertian karakter ini banyak dikaitkan dengan pengertian budi pekerti, akhlak mulia, moral, dan bahkan dengan kecerdasan ganda. Berdasarkan pilar yang disebutkan oleh Suyanto pengertian budi pekerti dan akhlak mulia lebih terkait dengan pilar-pilar sebagai berikut, yaitu cinta tuhan dan segenap ciptanya, hormat dan santun, dermawan, suka tolong-menolong baik dan rendah hati. Itulah sebabnya, ada yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti atau akhlak mulia PLUS.⁶

Berdasarkan deskripsi di atas, maka karakter dapat diartikan sebagai pengetahuan, emosi, dan sikap yang ditampilkan oleh seseorang dalam berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, orang lain, dan makhluk ciptaan Tuhan berdasarkan norma-norma tertentu.⁷

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebaikan-kebaikan inti (*core vertues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.⁸

Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan,

⁶ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomok*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),3.

⁷ Sholichin, *Menejemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2006), 60-61

⁸ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Tk: Erlangga, 2011), 23.

kecerdasan atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.⁹

Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah efektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Selanjutnya, Frye menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan

⁹ Novan Ardy Wiyani, *pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 2.

berprilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan berjalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai dan berperilaku yang baik (berkarakter mulia).¹⁰

c. Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang diklompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan erta kebangsaan. Adapun daftar nilai-nilai utama yang dimaksud ialah:¹¹

- 1) Cinta kepada Allah dan kebenaran
- 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- 3) Amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli dan kerjasama
- 6) Percaya diri, kreatif, pantang menyerah.

¹⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amza, tt), 23.

¹¹ Mahbubi, *pendidikan karakter Iplementaasiaswaja sebagai sebagai nilai-nilai pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2011), 44.

- 7) Adil dan berjiwa kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleran dan cinta damai¹²

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada 18 nilai karakter yang harus di kembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia, (1). Religius, sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, (2). Jujur, prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, (3). Toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, (4). Disiplin, tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, (5). Kerja keras, prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, (6). Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, (7). Mandiri, sikap dan prilaku yang tidak mudah bergantung pada

¹² Muhammad Najib, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Usia Anak Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 75

orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, (8). Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, (9). Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar, (10). Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, (11). Cinta tanah air, cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa, (12). Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain, (13). Bersahabat dan komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan kerja sama dengan orang lain, (14). Cintai damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, (15). Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca dengan melakukan kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji, (16). Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya yang memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, (17). Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, (18). Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹³

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan meninternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah yaitu nilai-nilai yang mekandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-

¹³ Sudartanti, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," (Oktober, 2017), 209.

simbol yang di praktekkan oleh semua warga sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut dimata masyarakat luas.¹⁴

Adapun pendidikan karakter bertujuan membangun kepribadian, watak, budi pekerti yang luhur sebagai modal dasar dalam berkehidupan di tengah-tengah masyarakat, baik sebagai umat beragama, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika kita meliahat muatan pendidikan karakter yang demikian, pada dasarnya pendidikan karakter itu pendidikan akhlak terpuji, yaitu pendidikan yang mengajarkan, membina membimbing, dan melatih agar peserta didiknya memiliki karakter, sikap mental yang positif dan berakhlak terpuji.¹⁵

2. Mujahadah

a. Pengertian Mujahadah

Sebagai istilah umum, mujahadah berasal dari bahasa arab *jahada* yang berarti bersama-sama berjuang sekuat kemampuan sementara kalangan sufi istilah ini mengacu pada disiplin asketis dan perjuangan spiritual di jalan sufi¹⁶

¹⁴ Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Ksara, 2011), 9

¹⁵ Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Jogjakarata: Arr-Ruzz Media, 2013), 34

¹⁶ Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa*, (Jakarta: Alvabet, 2011), 141

Dalam bahasa arab, istilah mujahadah merupakan Isim berbentuk masdar dari *fi'il madhi jahadah*, dan *fi'il mudhori' yujahidu* sedangkan *mashdarnya* adalah *mujahadah* dan *jihadan* kalimat tersebut mempunyai banyak arti, baik secara bahasa maupun secara istilah, antara lain: (a) perang fisik, seperti firman Allah: “ Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir” (QS. At-Taubat: 24). (b). mujahadah berarti memaksa, seperti dalam firman Allah: “Dan jika kedua orang tuamu memaksa kamu menyekutukan Aku dengan sesuatu yang kamu tidak mengetahuinya kama janganlah engkau ikuti” (QS. Al-Ankabut: 8). (c). bersungguh-sungguh mencurahkan segala kemampuan dalam belajarnya (d) mujahadah berarti perang melawan nafsu, seperti dinyatakan al-Ghazali: *Al-Mujahadah miftah al-hidayah la miftahalah siwaha* (mujahadah adalah kunci hidayah, tiada kunci bagi hidayah selain mujahadah)

Itulah beberapa makna etimologi dari kata mujahadah. Adapun secara terminologis, ada beberapa pengertian dari kata mujahadah dalam kitab *jami' al-usul*, misalnya, dinyatakan: menurut istilah ahli hakikat (mujahadah) adalah memerangi nafsu amarah *bis-su'* dan memberi beban kepadanya untuk melakukan sesuatu yang berat banyanya yang sesuai dengan aturan syara' . dibagian lain dari kitab tersebut juga dinyatakan bahwa mujahadah adalah membebani nafsu

untuk melakukan hal-hal yang berat secara jasmani dan menghindari kesenangannya dan segala bidang

Sementara itu, didalam sebuah hadits dinyatakan “ seseorang mujahid ialah orang yang memerangi nafsunya untuk sadar kepada Allah “ (HR. Thirmidzi dan Ibnu Hibban dari Fadlalah bin Ubaid)

Dalam *al-Mufrodat fi Gharib al- Quran*, Raghib al-Asfani mengatakan, jihad dan mujahadah berarti mencurahkan segala kemampuan untuk melawan musuh. Jihad terbagi kedalam tiga macam, yakni berjuang melawan musuh yang tampak, berjuang melawan setan, dan berjuang melawan hawa nafsu. Ketiga macam jihad ini tercakup dalam, “*dan berjihadlah kalian di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya*”(QS. Al-Hajj: 78) juga dalam, “*dan berjihadlah kalian dengan harta dan diri kalian dengan harta dan diri kalian di jalan Allah.*” (QS. At-Taubah:41)

Yang dimaksud dengan berjuang melawan hawa nafsu adalah menyapihnya, membawa keluar dari keinginan-keinginan yang tercela dan mengharuskannya untuk melaksanakan syari’at Allah, baik perintah maupun larangan.¹⁷

Maka dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan mujahadah ialah suatu bentuk usaha yang sungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu yang diupayakan secara optimal secara lahir dan

¹⁷ Syaikh ‘Abdul Qadir Isa, *Hakikat Taswuf*,(Jakarta: Qisthi Pres, 2011), 72

batin melalui tindakan nyata dalam menjalankan syari'at islam berdasarkan al-Qur'an dan sunnah. Dengan beribadah, manusia menjadikan dirinya *'abdun* (hamba) yang dituntut untuk berbakti dalam mengabdikan kepada *Ma'bud* (Allah maha menjadikan) sebagai konsekuensi manusia sebagai hamba wajib berbakti (beribadah). Mujahadah adalah sarana menunjukkan ketaatan seseorang hamba kepada Allah, sebagai wujud keimanan dan ketawwaan kepada-Nya.

Sedangkan menurut sa'id Hawwa, mujahadah adalah sebuah proses perjalanan ruhani manusia menuju Allah. Sebagai sebuah proses, mujahadah memiliki beberapa pilar sebagai tempat berdiri dan tegaknya proses perjalanan tersebut.

Sedangkan pilar-pilar mujahadah diawali dengan mengimani Allah, keesaan-Nya, dan pengakuan bahwa Nabi Muhammad benar-benar Rasul utusan-Nya. Fase kedua adalah menegakkan dan melaksanakan kewajiaban-kewajiaban dan tuntutan-tuntutan waktu. Seperti shalat ketika waktunya telah tiba, puasa apabila bulan Ramadhan telah tiba, menunaikan zakat apabila telah mencapai satu tahun dan cukup kadar nisabnya, menaikan ibadah haji jika mampu dan telah tiba saatnya. Aspek ketiga adalah program rohani yang harus dilakukan secara teratur dan terencana oleh seseorang. Seperti ibadah-

ibadah sunah, shalat, zakat, puasa, i'tikaf haji, do'a, dzikir, membaca al-Qur'an.¹⁸

Didalam mujahadah terdapat bacaan zikir, tahlil, doa dan wirid yang didalamnya memuat ayat-ayat yang memberikan suasana hati yang tenang membuat perilaku dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi lebih baik.¹⁹

Posisi mujahadah bila diteliti secara mendalam sesungguhnya mempunyai kesamaan dengan kedudukan sholat, doa, wirid, dzikir, dan lain-lain. Dimana mujahadah adalah juga merupakan sebuah ikhtiar manusia. Memang semua hasil yang dicapai dalam upaya mujahadah itu masih penuh dengan tanda tanya. Tetapi bagaimana pun juga penulis berkeyakinan bahwa semua usaha manusia itu pasti dilihat oleh Allah. Dalam bentuk apapun saja Allah mengabulkan sebuah usaha dan upaya manusia, semua itu adalah sebanyak pengabulan Allah atas usaha.²⁰

b. Hukum Mujahadah

Hukum mensucikan jiwa adalah fardhu 'ain, dan itu tidak dapat dilakukan kecuali dengan mujahadah. Oleh karena itu, hukum mujahadah

¹⁸ Umi Latifah Abdulghoni, "Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mujahadah Santri Pondok Pesantren Istiqomh" (Skripsi: IAIN Surakarta, 2019), 37-38

¹⁹ K. Zainuri Ihsan, dan M. Fathurhman, *Mujahadah Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, (tk: Medpres, tt), 26-27

²⁰ Bukhori, *Dzikir Mujahadah Di Pondok Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo Study Living Qur'an*, (Ponorogo: Stain Po), 23-24

adalah juga fardhu 'ain. Abdul Ghani An-Nablusi, berkata “berjuang melawan hawa nafsu (mujahadah) termasuk kategori ibadah”. Dan seseorang tidak akan dapat melakukannya kecuali dengan ilmu. Hukum mujahadah adalah fardhu 'ain bagi setiap mukalaf.²¹

c. Macam-macam Mujahadah

Adapun macam-macam mujahadah yaitu antara lain:

1. Mujahadah Yaumiyah adalah mujahadah yang dilakukan secara berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari.
2. Mujahadah Usbu'iyah adalah mujahadah yang dilakukan secara berjama'ah yang dilaksanakan seminggu sekali.
3. Mujahadah Syahriyah adalah mujahadah yang dilakukan secara berjama'ah yang dilaksanakan sebulan sekali.
4. Mujahadah Ru'busanah adalah mujahadah yang dilakukan secara berjama'ah yang dilaksanakan tiga bulan sekali.²²

d. Manfaat Mujahadah

Secara umum, ada banyak hal positif yang diperoleh oleh mereka yang bertekun bermujahadah antara lain:

1. Memperoleh hidayah menuju sadar kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ankabut ayat 69

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ٦٩

²¹ Ibid, Syaikh Adul Qadir Isa, 72

²² Abdul Aziz Ajhari, dkk, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, tt), 183

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”

dan juga pernyataan al-Ghazali bahwa mujahadah adalah kunci hidayah, tiada kunci bagi hidayah selain mujahadah.

2. Memperoleh keberuntungan, sebagaimana dijelaskan oleh firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 35

يَأْتِيهَا الدِّينَ أَمْنًا وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاللَّهُ إِلَهُ السَّبِيلِ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

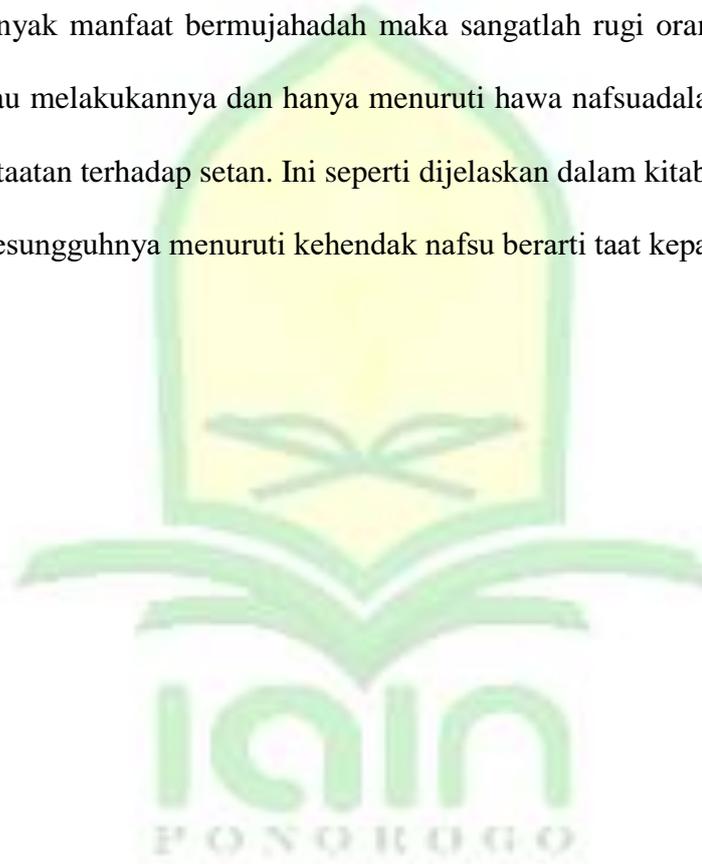
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu mendapatkan keberuntungan”

3. Memperoleh kesadaran (*musyahadah ma'rifat*) kepada Allah. Dalam kaitan ini, Abu Ali al-Daqaq menyatakan: “barang siapa yang menghiyasi lahiriyahnya dengan mujahadah maka Allah akan memperbaiki batiniyah dengan mujahadah (menyaksikan Allah)”²³
4. Menambah ketentraman hati dan pikiran. Seseorang yang memiliki sikap kontrol diri, dirinya akan merasa tentram dan nyaman, tidak pernah iri terhadap siapapun yang ditemuinya, tidak mengucapkan sesuatu yang dapat merugikan orang-orang yang ada di sekitarnya. Bahkan memiliki rasa su'udzon saja tidak. Hal demikianlah implementasi dari orang yang memiliki hati yang baik.

²³ Shokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008), 193

5. Mendapatkan keberkahan hidup. Seseorang yang dapat mengontrol dirinya dari sifat malas dan menunda pekerjaan kemudian menggantinya dengan kerja keras dan ikhlas, tentu akan mendapatkan hasil yang memuaskan.²⁴

Demikian berbagai manfaat mujahadah. Oleh karena begitu banyak manfaat bermujahadah maka sangatlah rugi orang yang tidak mau melakukannya dan hanya menuruti hawa nafsu adalah bagian dari ketaatan terhadap setan. Ini seperti dijelaskan dalam kitab *jami' al shul* “sesungguhnya menuruti kehendak nafsu berarti taat kepada setan”.²⁵



²⁴ K. Zainuri Ihsan, dan M. Fathurhman, *Mujahadah Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, (tk: Medpres, tt), 29-35

²⁵ Shokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008), 194

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan karakter religius santri tidak hanya cukup dengan kajian teori tentang pelaksanaan kegiatan mujahadah dan pembentukan karakter religius saja, tapi perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai pengumpul data yang sekaligus akan aktif di lapangan, dan peneliti akan bertindak sebagai pengamat aktif, yang akan langsung terjun di lapangan guna mendapatkan informasi sedetail detailnya dan berdasarkan kenyataan yang akan ditemui. Karena ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari peneliti yang ikut serta dalam menentukan keseluruhan skenarionya,²⁷ dan peneliti akan menjadi instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan instrument lain adalah sebagai penunjang.

²⁷ Ibid, 6

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah pondok pesantren Darul Huda yang terletak di Dusun Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. pemilihan lokasi ini karena belum adanya penelitian yang mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan mujahadah. Dengan adanya pemilihan lokasi ini, peneliti mengharapkan akan menemukan hal-hal yang baru yang belum pernah diungkapkan sebelum

Pondok pesantren Darul Huda terletak di jalan Ir. H. VI/38 Mayak Tonatan Ponorogo Jawa Timur. No Telephon: 0352461093/0352-487315/0352-462288. Tepatnya utara Depag Ponorogo.

D. Sumber Data Yang Diperoleh

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁸ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Ustadz. Angga kusuma, selaku pembimbing kegiatan mujahadah

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 157

- b. Ustadz Yazid Amirun Nafis selaku ketua kegiatan mujahadah
 - c. Santri selaku yang melakukan kegiatan mujahadah
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
 3. Profil Pondok Pesantren Darul Huda Mayak
 4. Struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak
 - a. Data kepengurusan
 - b. Data santri
 5. Struktur kepanitiaan pelaksanaan kegiatan mujahadah dan struktur kepengurusan pondok pesantren Darul Huda

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.²⁹ Dalam proses wawancara peneliti akan terlibat langsung dengan objek yang akan diteliti, dengan begitu objek yang diteliti dapat dikembangkan secara maksimal.³⁰

Wawancara (*interview*) dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

²⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 130.

³⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Medis, 2014), 65.

a. Wawancara terstruktur.

Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada narasumber telah ditetapkan terlebih dahulu.³¹Keuntungan dari pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibakukan, karena itu jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis.

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subyek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya dan pertanyaan yang diajukan pewawancara dapat menyimpang dari rencana semula.³²

Dalam penelitian ini peneliti akan memadukan dua tehnik wawancara yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai ustadz Mufid Muqorobin, Ustadz Rifqi Ridho, dan Ustadz Amirun Nafis untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam terkait dengan

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*, (bandung : alfabeta, 2010). 318.

³² Ibid., 141.

pelaksanaan kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dalam penelitian kualitatif observasi adalah proses ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitian.³³

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Selain itu, focus observasi akan terus berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.³⁴

Dalam teknik ini penulis hanya mengamati pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

³³ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan RND*, (bandung :Alfabeta, 2010). 313.

3. Dokumentasi

Mengambil data melalui dokumentasi dapat diperoleh informasi dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, surat-surat, dan lain sebagainya.³⁵

Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai tujuan dan focus masalah. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁶

Dalam teknik ini, peneliti mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam bentuk tulisan dan gambar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman.³⁷ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

³⁵ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 106.

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*, (bandung :Alfabeta, 2010). 329

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 287

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman, menurut mereka analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.³⁹ Untuk memproses analisis data dalam model Milles dan Huberman, dapat melalui tiga proses, yaitu:

1. Proses Reduksi Data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁴⁰

2. Proses Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (bandung : alfabeta, 2010). 246

³⁹ Ibid. 174

⁴⁰ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 307

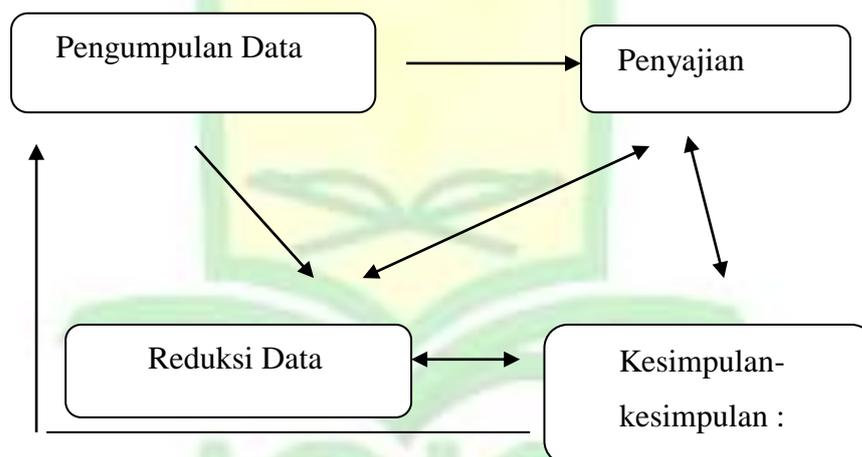
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan sebagainya.

3. Proses Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang telah disajikan dan dikemukakan bila didukung dengan data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut:⁴¹



G. Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali

⁴¹ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV Nata Karya, 2019).hlm 82-85

lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Presistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data⁴².

Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu, teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap Pra lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun

⁴² Lexy J. Moleong, *op. cit.*, 330

rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.

Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses iteratif.⁴³

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan

⁴³ Lexy J. Moleong, *op. cit.* 289

dengan jelas fenomena yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan katakter religius. Dengan cara memadukan hasil obsevasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Pondok pesantren Darul Huda pada berdirinya pertama kali mempunyai arti yang sederhana yaitu tempat pendidikan yang menimba ilmu agama Islam dibawah bimbingan seorang guru atau Kyai. Pondok Pesantren Darul Huda yang menerapkan sistem dan metode salafiyah al-haditsiah pada tahun 1968 di bawah asuhan KH. Hasyim Sholih. Yang sekarang di asuh oleh ptranya KH. 'Abdus Sami' Hasyim

Tantangan pada masa berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda yaitu keterbatasan sarana prasarana penunjang pendidikan. Selama 13 tahun KH.Hasyim Sholih bekerja keras, untuk mengatasi tantangan ini.Baru sekitar tahun 1980 upaya ini mulai menampakkan hasil. Pondok pesantren mulai mengalami kemajuan yang terus menerus baik dari segi fisik, kuantitas maupun kualitas.

a. Menuju Pengelolaan Yayasan

Belajar dari sebelum-sebelumnya, banyak pondok pesantren yang termasyhur tapi mengalami kemerosotan setelah ditinggal oleh pengasuhnya Menurut pengamatan KH. Hasyim Sholih tanpa mempertimbangkan minat, pengasuh turun temurun lewat garis ahli

waris adalah penyebab masalah itu, untuk mengantisipasi hal tersebut maka, sejak tahun 1983 sistem pengelolaan ahli waris pada Pondok Pesantren Darul Huda dihapus, diganti dengan pengelolaan sistem yayasan. Selanjutnya kaderisasi tidak hanya terbatas pada sistem keluarga semata, tapi juga berdasarkan pilihan, kemauan dan kemampuan. Dengan demikian yayasan sejak dini bisa leluasa mencari dan mendidik kader-kader.

b. Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Huda

Pondok Pesantren Darul Huda dalam menghadapi tantangan dan tuntutan zaman serta berperan aktif menjalankan program pemerintahan untuk membangun manusia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pondok Pesantren Darul Huda mendirikan sebuah pendidikan Madrasah Salafiyah Miftahul Huda atau disebut juga dengan Diniyah. Pada awalnya jenjang pendidikan Madrasah Miftahul Huda sama halnya dengan pondok-pondok salaf yakni dimulai dari kelas sekolah persiapan (SP) atau ibtidaiyah jenjang pendidikan 2 tahun, tsanawiyah jenjang pendidikan 3 tahun dan madrasah aliyah jenjang pendidikan 3 tahun, sehingga apabila menginginkan selesai dari pendidikan Madrasah Miftahul Huda harus menempuh waktu 8 tahun. Kemudian mulai pada tahun 1999/2000 sampai sekarang kurikulum pendidikan Madrasah Miftahul Huda mengalami perubahan yang mulanya pendidikan

yang dimulai dari ibtidaiyah sampai dengan Aliyah menjadi pendidikan yang berjenjang 6 tahun kemudian dilanjutkan dengan kelas lanjutan yakni program takhassus. Madrasah tersebut diselenggarakan pada sore dan khususnya mata pelajaran agama dengan sistem salafiyah murni. Sedangkan untuk menyempurnakan sistem pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan akan pembangunan manusia seutuhnya, Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda pada tahun 1989 dengan seizin pemerintah atau Departemen Agama Provinsi Jawa Timur berhasil mendirikan pendidikan formal berupa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darul Huda yang diselenggarakan pada pagi hari. Keduanya menggunakan kurikulum Depag yang disempurnakan pada tahun 1994, keduanya mendapatkan status yang diakui. Pada tahun yang sama yakni tahun 1994 Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda membuka lembaga pendidikan baru berupa Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK/MAPK).⁴⁴

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, Pondok pesantren Darul Huda secara geografis terletak di kota Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gang IV Nomor 38 Dusun

⁴⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi nomer.01/D/F-1/05-II/2020

Mayak, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Pondok pesantren Darul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo. Batas-batas lokasinya adalah: Sebela hutara: Jl. Menur Ronowijayan Sebelah selatan: Kantor Departemen Agama Sebelah timur: Jl.Suprpto Sebelah barat: Jl. Ir. H. Juanda GangVI.⁴⁵

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, Pondok Pesantren darul Huda memiliki visi dan misi dalam perkembangannya. Adapun visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren darul Huda terseb iyalah:

- a. Berilmu
- b. Beramal
- c. Bertakwa dengan dilandasi akhlakulkarimah

Misi Pondok Pesantren darul Huda adalah menumbuhkan budaya ilmu, amal dan takwa serta akhlakul karimah pada jiwa santri dalam pengabdianya kepada masyarakat.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Darul Huda adalah mendidik santri yang berilmu, beramal, bertakwa dan berakhlakul karimah. Pondok Pesantren Darul Huda menganut sistem

⁴⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer. 01/D/F-2/06-II/2020

salafiyah haditsah, sebagaimana motto Pondok Pesantren darul Huda yaitu *“melestarikan barang yang kuno yang baik dan mengambil barang baru yang lebihbaik”*.⁴⁶

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Di dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya penataan kesetrukturan untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi, begitu pula dalam pondok pesantren. Dengan adanya struktur dalam pondok pesantren, kewenangan masing-masing unit saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Huda Putra sebagaiberikut:

**STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN “DARUL
HUDA” PUTRA MAYAK TONATAN PONOROGO MASA
KHIDMAH 2018-2020**

Pengasuh Pondok : KH. AbduSamiHasyim

Kabag Pondok Putra : H. Abdul Wahid

Ketua : Ust. Mufid Muqorobin

: Frans Zuhendri

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-3/08-II/2020

	: Bachtiar Aji Pangestu
Sekretaris	: M. Faried Mucdlor
	: Jamil Ar Rozy
	: Nur Cahyo
Bendahara	: Farid Khoirul Muntaha
	: Iszul Ro'uf Alfansuri
	: Yazid Ahmadi
Bidang-Bidang	
Pendidikan	: Wahyu Nur Alfian
Pribadatan	: Rifqi Ridho Rohmansyah
Keamanan	: Irham Muhib Rosyadi
Kebersihan	: Ikhsan Syafi'i
Kesehatan	: Ahmad Rifa'i
Sarana-prasana	: Richo Setiawan
Humas	: Roikhul Huda
Binkat	: 'Ainun Najib ⁴⁷

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-4/12-II/2020

5. Keadaan Data Santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Data santri seluruh asrama pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sebagai berikut

a. Asrama Ar Roudhoh

NO.	KAMAR	JUMLAH
1.	2	33
2.	3	39
3.	4	44
4.	6	45
5.	7	46
6.	8	48

NO.	KAMAR	JUMLAH
1.	1	46
2.	2	38
3.	3	31
4.	4	29
5.	5	43
6.	6	47
7.	7	42
8.	8	45

NO.	KAMAR	JUMLAH
1.	1	47
2.	2	41
3.	3	46
4.	4	42
5.	5	39
6.	6	42
7.	7	37
8.	8	37

a. Asrama Tan'im

NO	KAMAR	JUMLAH
1.	1	51

2.	2	45
3.	3	36
4.	KESEHATAN	9

NO.	KAMAR	JUMLAH
1.	1	47
2.	2	44
3.	3	30
4.	4	40

NO.	KAMAR	JUMLAH
1.	1	41
2.	2	30
3.	3	37
4.	4	33

b. Asrama Yalamlam

NO.	KAMAR	JUMLAH
1.	1	23
2.	BINKAT	5
3.	3	11
4.	4	24
5.	5	10
6.	6	25
7.	7	22

NO.	KAMAR	JUMLAH
1.	1	27
2.	2	25
3.	3	26
4.	4	25
5.	5	25
6.	6	23
7.	7	7
8.	8	20
9.	9	25

NO.	KAMAR	JUMLAH
1.	1	21
2.	2	19
3.	3	19
4.	4	20
5.	5	20
6.	6	20
7.	7	6
8.	8	19
9.	9	21
10.	10	4

NO.	KAMAR	JUMLAH
1.	1	24
2.	2	21
3.	3	20
4.	4	24
5.	5	24
6.	6	22
7.	7	7
8.	8	25
9.	9	20
10.	10	8

d. AsramaJuhfah

NO.	KAMAR	JUMLAH
1.	1	6
2.	2	2
3.	3	3
4.	4	3
5.	5	6
6.	6	7
7.	7	5

**JUMLAH TOTAL SANTRI PUTRA SEKITAR 2069
ORANG.⁴⁸**

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor. 01/D/F-4/09-II/2020

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Pondok pesantren Darul Huda pada berdirinya pertama kali mempunyai arti yang sederhana yaitu tempat pendidikan yang menimba ilmu agama Islam dibawah bimbingan seorang guru atau Kyai. Pondok Pesantren Darul Huda yang menerapkan sistem dan metode Salafiyah Al-Haditsiah pada tahun 1968 di bawah asuhan KH. Hasyim Sholih. Yang sekarang di asuh oleh ptranya KH. 'Abdus Sami' Hasyim

Pondok Pesantren Darul Huda mendirikan sebuah pendidikan Madrasah Salafiyah Miftahul Huda atau disebut juga dengan Diniyah. Pada awalnya jenjang pendidikan Madrasah Miftahul Huda sama halnya dengan pondok-pondok salaf yakni dimulai dari kelas sekolah persiapan (SP) atau ibtidaiyah jenjang pendidikan 2 tahun, tsanawiyah jenjang pendidikan 3 tahun dan madrasah aliyah jenjang pendidikan 3 tahun, sehingga apabila menginginkan selesai dari pendidikan Madrasah Miftahul Huda harus menempuh waktu 8 tahun.⁴⁹

Adapun dipondok pesantren Darul Huda ini ada kegiatan mujahadah disetiap bulanya yaitu mujahadah di maqom Ki Ageng Besari

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer, 01/D/F-4/12-II/2020

Tegal Sari yang dilaksanakan pada malam Jumat Kliwon, kegiatan ini wajib dilaksanakan bagi santri putra dan putri dan ustad-ustadzah. Seperti yang diungkapkan oleh ketua pelaksanaan kegiatan mujahadah kang yazid amirun nafis yaitu sebagai berikut:

“kegiatan mujahadah ditegal sari itu dilaksanakan rutin sebulan sekali ketika pada malam juma’at keliwon yang mana kegiatannya wajib dilaksanakan bagi santri putra dan putri baik ustad maupun ustadzah biasanya tidak hanya santri-santri saja yang mengikuti mujahadah ini tapi dari alumni maupun masyarakat dari berbagai kalangan juga hadir untuk melakukan mujahadah bersama”⁵⁰

Kegiatan mujahadah Dzikir yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang dilaksanakan di Tegalsari ini yaitu *Aurot Dzikirul Ghofiln* seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Angga Kusuma selaku pembimbing pelaksanaan kegiatan Mujahadah:

“Dzikir yang diterapkan saat kegiatan mujahadah ini yaitu Aurot Dzikirul Ghofilin yang mana Dzikirul Ghofilin ini adalah ijazah langsung dari K.H. Khamim Jazuli Pondok Pesantren Ploso Kediri yang dijazahkan langsung kepada KH. Hasyim Sholeh Pendiri pondok pesantren Darul Huda ini”

Adapun kegiatan mujahadah ini ada tiga tahap yaitu pemberangkatan, kegiatan inti yaitu mujahadah bersama, dan kepulangan. Tahap pertama yaitu pemberangkatan tahap ini dimulai dari pemberangkatan santri putri setelah melaksanakan shalat isya’ setelah santri putri selesai kemudian dilanjutkan pemberangkatan santri putra dengan menggunakan kendaraan truk, karena lokasi dari pondok

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/F-1/28-II/2020

pesantren dengan maqom Ki Ageng Besari Tegalsari cukup jauh, hingga semua berkumpul di maqom Ki Ageng Besari Tegal sari. Setelah itu tahap kedua yaitu kegiatan inti, tahap ini melakukan mujahadah bersama atau Dzikir bersama, yang mana kegiatan inti ini yang dipimpin langsung oleh imam dengan melakukan dzikir dan do'a-do'a dan sebagainya. Dan setelah itu tahap kepulangan.⁵¹

Dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah ini, santri diwajibkan untuk mengikuti membaca *aurat dzikrul ghofilin* yang dipimpin langsung oleh imam. seperti membaca dzikir, tahmid, sholawat, tawasul, tahlil, tasbih dan do'a-do'a setelah pembacaan *aurat dzikrul ghofilin* selesai, dilanjutkan dengan shalat-shalat malam seperti shalat tahajud, shalat tasbih, dan juga shalat taubat secara berjama'ah, dan dilanjutkan pembacaan syi'ir-syi'ir. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan ketua pelaksanaan kegiatan mujahadah kang yazid amirun nafis yaitu sebagai berikut:

“pelaksanaan kegiatan mujahadah ditegal sari itu membaca auror dzikrul ghofilin secara berjama'ah. seperti membaca istighfar, sahadat tiga kali, tawasul, membaca surah alfatihah 100x kemudian membaca asmaul husna, membaca istighfar sebanyak 100x, membaca sholawat 100x, membaca kalimat tauhid sebanyak 100x kemudain membaca do'a setelah membaca do'a kemudian membaca sholawat, dan juga membaca syi'ir-syi'ir. setelah selaesai imam mengucapkan permohonan maaf kepada jama'ah atas memimpin kegiatan mujahadah kemudian imam membaca do'a kafaratul majlis lalu mengucapkan salam sebagai

⁵¹ Lihat Transkrip Observasi Nomer, 02/O/F-2/4-III/2020

selesaiya kegiatan mujahadah” setelah selesai dilanjutkan shalat malam seperti shalat tahajud, shalat tasbih, dan shalat taubat .⁵²

Dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah ini pasti adanya panitia yang mengurus guna memperlancar kegiatan mujahadah ini. Mulai dari pemberangkatan, pelaksanaan, sampai dengan kepulangan.⁵³ Dalam kegiatan mujahadah ini, panitia juga dibantu dengan santri mahasiswa guna penjagaan didalam truk, dan juga penjagaan ketika turun dari truk. sehingga lalu lintas ke maqom Tegalsari menjadi kondusif. sehingga perjalanan jama'ah dari masyarakat tidak terganggu dengan banyaknya jumlah santri.⁵⁴ Adapun tugas-tugas kinerja panitia ini seperti yang diungkapkan Yazid Amirun Nafis sebagai ketua Pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

“Tugas dari panitia ya mempelancar kegiatan mujahadah mulai pemberangkatan, penjagaan dan juga mencari truk dan sebagainya sampai dengan kepulangan”⁵⁵

Tidak sebatas dari panitia saja yang ikut serta dalam menyukseskan kegiatan mujahadah ini tetapi ustadz maupun ustdzah ikut serta dalam mempelancar kegiatan mujahadah ini seperti yang diungkapkan Ustatadz Angga Kusuma selaku pembimbing kegiatan mujahdah:

“Dalam kegiatan ini dari ustadz ikut serta dalam menyukseskan kegiatan ini yang mana membimbing dan mengarahkan santri

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-1/28-II/2020

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer, 01/D/F-6/13-II/2020

⁵⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomer, 02/O/F-1/3-III/2020

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-1/28-II/2020

agar santri dalam melaksanakan kegiatan mujahadah ini mereka bersungguh-sungguh melaksanakan”⁵⁶

Semua kegiatan yang diadakan oleh lembaga itu pastinya mempunyai tujuan-tujuan tertentu seperti halnya kegiatan mujahadah yang diadakan oleh pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ini. Adapun tujuan-tujuan tersebut seperti yang diungkapkan Ustadz Angga Kusuma Sebagai berikut:

“ya tujuannya apa yang sudah diterapkannya di pondok ini khususnya kegiatan mujahadah ini merubah santri untuk memiliki prilaku yang religius”⁵⁷

2. Tantangan Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah dimaqom Ki Ageng Besari tegalsari pastinya ada suatu kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun kendala-kendala pelaksanaan mujahadah dalam pembentukan karakter religius. Yaitu santri merasa jenuh dalam melaksanakan proses mujahadah, dikarenakan durasinya cukup lama, selanjutnya santri merasa lelah dalam mengikuti kegiatan mujahadah dikarenakan padatnya kegiatan-kegiatan pondok yang telah diikuti santri sebelum mujahadah, sebagian santri tidak samangat, tidak khusuk,

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/29-II/2020

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/29-II/2020

kurangnya antusias dalam mengikuti kegiatan mujahadah di karenakan keinginan dari santri untuk segera selesai dan pulang ke pondok. dan kendala yang lain. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh saudara Arifin Faishal Alafi sebagai berikut:

“Ya jenuh dalam melaksanakan proses mujahadah, dikarenakan durasinya cukup lama, terus lelah dalam mengikuti kegiatan mujahadah dikarenakan padatnya kegiatan-kegiatan pondok yang telah diikuti santri sebelum mujahadah, sebagian santri tidak samangat, tidak khusuk, kurangnya antusias dalam mengikuti kegiatan mujahadah di karenakan keinginan dari santri untuk segera selesai dan pulang ke pondok. dan kendala yang lain.”

Adapun kendala-kendala diluar kegiatan mujahadah yaitu sebagian santri izin pulang, sebagian santri sulit untuk dibrangkatkan, selain itu kendaraan truk terkadang terbatas dikarenakan biasanya kendaraan tersebut digunakan untuk keperluan pribadi masing-masing sehingga sebagian santri tidak bisa mengikuti kegiatan mujahdah di tegal sari. Selain itu sebagian santri tidur saat kegiatan mujahadah berlangsung trus kendala lain yaitu ketika musim hujan dan itu bertepatan dengan kegiatan mujahadah sehingga kegiatan mujahadah tidak terlaksana.⁵⁸ Seperti yang diungkapkan oleh ketua pelaksana kang Yazid Amiru Nafis yaitu sebagai berikut:

“untuk kendala-kendala pelaksanaan kegiatan sebenarnya cukup banyak namun itu tidak terlalu membuat terhalangnya kegiatan mujahadah berlangsung tapi secara umum kendalanya yaitu ketika musim hujan, karena pemberangkatannya menggunakan truk sehingga kasihan santri yang kehujanan dan kedinginan kalau

⁵⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomer, 02/O/F-3/5-III/2020

misalnya tetap diwajibkan berangkat dan juga kendala lain itu kurangnya kendaraan hanya beberapa truk yang bisa mengantarkan santri untuk melakukan mujahadah sehingga tidak semua ikut melakukan mujahdah di tegalsari ”.⁵⁹

Adapun solusi dari kendala-kendala tersebut dari panitia pelaksana kegiatan mujahdah yaitu sebagai berikut. Untuk pemberangkatan santri yang sulit diberangkatkan, maka dari panitia pelaksanaan kegiatan mujahadah yaitu mengoprak-oprak santri supaya pemberangkatan kondusif. Untuk keterbatasan kendaraan sehingga sebagian santri tidak bisa mengikuti kegiatan mujahadah di tegal sari yaitu dari panitia mengarahkan santri untuk melaksanakan mujahadah di maqam pendiri pondok pesantren Darul Huda sendiri. Untuk santri yang tidur saat kegiatan berlangsung maka dari panitia membangunkan santri yang tidur supaya santri dapat menghayati kegiatan mujahadah terkait musim penghujan sehingga pelaksanaan kegiatan mujahadah tidak terlaksana, maka dari panitia mengambil solusi yaitu mengarahkan santri untuk melakukan kegiatan shalwat bersama di masjid pondok pesantren Darul Huda.⁶⁰

Seperti yang diungkapkan oleh ketua pelaksana kang Yazid Amirun Nafis sebagai berikut:

“untuk solusinya dari kendala tersebut dari panitia ketika disaat hujan bersamaan dengan kegiatan tersebut dari kami panitia untuk mengadakan sholawatan bersama di masjid. Seperti kegiatan malam

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-1/28-II/2020

⁶⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomer, 02/O/F-3/5-III/2020

*juma;at karena kegiatam malam jum'at yaitu sholawat burdah atau sholawat berjanji. Untuk kendala kekurangn truk yaitu yang tidak bisa ikut melkukan kegiatan mujahadah yaitu dari panitia mengarahkan untuk melakukan mujahadah di makam K.H. Hasyim Sholeh pendiri pondok*⁶¹

3. Indikator Nilai-Nilai Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Mujahadah Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Dengaan pelaksanaan kegiatan mujahadah di pondok pesantren darul huda ini pastilah mengandung pembelajaran kepada santri khususnya nilai-nilai pendidikan karakter yang mana dapat dilihat dari indikator/indikasi perilaku santri dalam kesehariannya yang mana mereka menundukkan kepala ketika santri bertemu dengan Kiyainya atau dengan Gus-Gusnya, ketika bertemu dengan ustadz mereka bersalaman dan mencium tanganya, dan bertutur kata yang baik atau sopan ketika dengan yang lebih tua maupun seusianya, hal ini dapat membentuk karakter mereka yaitu mempunyai rasa hormat, rendah diri, santun dan sebagainya,⁶² seperti halnya diungkapkan salah satu pembimbing pelaksanaan kegiatan mujahadah yaitu, Ust. Angga Kusuma sebagai berikut:

”Santri yang memiliki karakter yang baik itu biasanya rajin, dan taat kepada peraturan pondok, jama'ah datang awal waktu, hafalan, melakum kan sholat malam,Setiap malam santri sering mujahadah ke makam K.H Hasyim Soleh. Dan bisa juga dilihat dari tutur katanya yang baik, takdhim kepada Kiyai, gus-gusnya dan ustadz-

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-1/28-II/2020

⁶² Lihat Transkrip Observasi Nomer, 02/O/F-2/4-III/2020

uztadznya. Ya intinya tidak melakukan hal-hal yang dilarang dan mencerminkan Akhlaq yang baik”⁶³

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan mujahadah ini santri dituntut untuk tirakat mendekati diri kepada Allah Swt dengan melakukan Tawashul Dzikir dan Do’a-Do’a dan shalat-shalat malam secara bersama di Maqam Tegalsari sehingga tidak menutup kemungkinan dapat membentuk karakter religius santri Seperti yang dikatakan pembimbing pelaksanaan kegiatan mujahadah yaitu Ust. Angga Kusuma sebagai berikut:

“kegiatan mujahadah ini sangat membantu untuk membentuk perilaku yang religius santri, karena apa? dengan adanya kegiatan mujahadah ini santri akan terdorong untuk berperilaku baik karena didalam mujahadah sendiri itu untuk memerangi hawa nafsu dengan cara bertawasul berdo’a dan zikir bersama melakukan shalat malam seperti shalat tahajud, shalat tasbih dan shalat taubat. Nah dengan adanya tawasul, do’a dan zikir bersama dan mendapatkan hati sudah tenang dan pikiran bersih dari hal yang negatif itu maka akan menimbulkan perilaku yang religius dari santri”.⁶⁴

Maka dari itu kegiatan mujahadah ini yang dilaksanakan di pondok Pesantren Darul Huda ini sangat penting dilakukan dalam pembentukan karakter religius bagi jam’ah atau bagi santri yang melakukan kegiatan mujahadah ini hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Angga Kusuma selaku pembimbing pelaksanaan kegiatan mujahadah:

“Sangat penting sekali secara harfiah dan secara bahasa artinya bersunggu-sungguh dalam melawan atau memerangi hawa nafsu

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 02/W/F-2/28-II/2020

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/29-II/2020

dan itu sangat penting bagi santri dalam halnya mencari ilmu karena manusia itu butuh ketenangan jiwanya”

Ketika mujahadah ini dilakukan bagi orang yang melakukan terlebih khusus bagi santri secara istiqomah maka mereka akan timbul rasa ketenangan hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu santri yaitu Arfin Faishal Alafi yang mana sebagai berikut:

“Dampak dari kegiatan ini seperti yang adanya rasa ketenangan jiwa dan pikiran dan lebih merasa tenang dalam menghadapi masalah intinya lebih terbuka hati agar terus menerus bersyukur kepada Allah Swt. Dan kegiatan ini sangat penting karena santri dilatih untuk prihatin dalam istilahnya itu tirakat untuk meminta kepada Allah dan supaya mendapatkan ketenangan hati”⁶⁵

Dengan melalui kegiatan mujahadah akan terwujudnya nilai-nilai pendidikan karakter bagi yang melakukan secara istiqomah hal ini seperti yang diungkapkan salah satu santri yaitu Arfin Faishal Alafi sebagai berikut:

“InsyaAllah karena saya sendiri yang merasakan perubahan terhadap perilaku sebelum dan sesudah mujahadah”

Maka untuk itu dengan adanya kegiatan mujahadah ini dapat membentuk nilai-nilai pendidikan karakter santri dengan melalui mujahadah itu sendiri karena dengan mujahadah seseorang akan merasakan ketenangan hati dan pikiran yang bersih tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan perilaku atau karakter religius pada santri

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-3/30-II/2020

BAB V

ANALISIS DATA

1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian melalui metode wawancara, dokumentasi maupun observasi maka penulis mendiskripsikan data sesuai hasil penelitian sehingga menghasilkan temuan-temuan dibawah ini

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Selanjutnya, Frye menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk memebantuk seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan berjalan begitu saja tanpa adanya upaya upaya cerdas dari pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai dan berperilaku yang baik

(berkarakter mulia).⁶⁶ Begitu juga halnya pendidikan dipondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dalam upaya pembentukan Nilai-Nilai karakter atau perilaku yang baik dipondok pesantren Darul Huda Mayak mempunyai program, tradisi, atau pembiasaan yaitu pelaksanaan kegiatan mujahadah di Tegalsari yang mana tujuan diadakan pelaksanaan kegiatan mujahadah di Tegalsari ini yaitu untuk membentuk nilai-nilai karakter pada diri santri⁶⁷

Pelaksanaan kegiatan mujahadah di Tegalsari ini adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan sebulan sekali pada malam jum'at kliwon yang diikuti seluruh santri pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang dilaksanakan secara bersama-sama atau berjama'ah⁶⁸. Kegiatan tersebut yang dilaksanakan sebulan sekali menurut Abdul Aziz Ajhari iyalah termasuk kegiatan Mujahadah syahriyah yang mana mujahadah yang dilakukan secara berjama'ah yang dilaksanakan sebulan sekali⁶⁹

Adapun mujahadah ini adalah suatu bentuk usaha yang sungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu yang diupayakan secara optimal secara lahir dan batin melalui tindakan nyata dalam menjalankan syari'at islam berdasarkan al-Qur'an dan sunnah. Didalam mujahadah terdapat bacaan

⁶⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amza, tt), 23.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/29-II/2020

⁶⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomer, 02/O/F-1/3-III/2020

⁶⁹ Abdul Aziz Ajhari, dkk, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, tt), 183

zikir, tahlil, doa dan wirid yang didalamnya memuat ayat-ayat yang memberikan suasana hati yang tenang membuat perilaku dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi lebih baik⁷⁰ seperti halnya didalam proses pelaksanaan kegiatan mujahadah di Tegalsari ini terdapat bacaan dzikir, tahlil, dan wirid, sholawat, tahmid, do'a-do'a dan pembacaan syi'ir-syi'ir dan dilanjutkan dengan adanya kegiatan shalat malam seperti shalat tahajud, shalat tasbeeh dan juga shalat taubat yang mana dapat membentuk nilai-nilai karakter pada diri santri⁷¹

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tak lepas dari panitia guna untuk memperlancar dan menyukseskan kegiatan mujahadah tersebut.⁷² Tak hanya panitia tetapi dari santri mahasiswa dan ustadz maupun ustadzah ikut serta dalam membimbing panitia dan santri-santri pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. karena pada dasarnya pendidikan karakter itu pendidikan akhlak terpuji, yaitu pendidikan yang mengajarkan, membina membimbing, dan melatih agar peserta didiknya memiliki karakter, sikap mental yang positif dan berakhlak terpuji⁷³. Adanya kepanitian dan juga bimbingan dari dewan ustadz didalam pelaksanaan kegiatan mujahadah

⁷⁰ K. Zainuri Ihsan, dan M. Fathurhman, *Mujahadah Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, (tk: Medpres, tt), 26-27

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi Nomer, 02/O/F-1/3-III/2020

⁷² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer, 01/D/F-6/13-II/2020

⁷³ Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Jogjakarata: Arr-Ruzz Media, 2013), 34

semacam ini secara langsung dapat membentuk nilai-nilai karakter pada santri

Pelaksanaan Kegiatan mujahadah semacam ini sangat penting untuk dilaksanakan dipondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo karena kegiatan mujahadah tersebut bertujuan membentuk nilai-nilai karakter santri.⁷⁴ Karena dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah tersebut mengandung dzikir dan do'o-do'a dan juga wirid.⁷⁵ Ditambah dengan kegiatan shalat malam yang membuat terbentuknya nilai-nilai karakter santri.

2. Analisis Tantangan Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Dalam pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu berikut: 1). membentuk siswa berfikir rasional, dewasa dan bertanggung jawab, 2). mengembangkan sikap mental yang terpuji, 3). membina kepekaan sosial anak didik, 4). membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan, 5). membentuk kecerdasan emosional, dan 6). membentuk anak didik watak yang pengasih, penyayang, bersabar, beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri. Tujuan karakter yang berkaitan pembentukan mental dan sikap anak didik

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/29-II/2020

⁷⁵ K. Zainuri Ihsan, dan M. Fathurhman, *Mujahadah Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, (tk: Medpres, tt), 26-27

dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religius dan nilai tradisional yang positif⁷⁶

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern adapun faktor dari intern yaitu insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara batin atau suara hati, keturunan sedangkan untuk faktor dari ekstern yaitu pendidikan dari lingkungan⁷⁷

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter tidak lepas dari kendala dalam mewujudkan tersebut sebagaimana hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah di Tegalsari, dilihat dari beberapa faktor kendala dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah yaitu dari diri santri dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah ini santri merasa jenuh dalam melaksanakan proses mujahadah, dikarenakan durasinya cukup lama, terus merasa lelah dalam mengikuti kegiatan mujahadah dikarenakan padatnya kegiatan-kegiatan pondok yang telah diikuti santri sebelum mujahadah, sebagian santri tidak samangat, tidak khusuk, kurangnya antusias dalam mengikuti kegiatan mujahadah di karenakan keinginan dari santri untuk segera selesai dan pulang ke pondok. dan kendala yang lain. Kendala dari luar meminta izin pulang ketika pada waktu pelaksanaan kegiatan mujahadah

⁷⁶ Hamdani Hamid dan Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia 2013), 39

⁷⁷ Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung: CV Alfabet, 2017), 19-22

yaitu hari juma'at keliwon dan sebagian santri sulit untuk diberangkatkan dan sebagian santri kurangnya kesadaran dalam mengikuti kegiatan mujahadah sedangkan keterbatasan truk dalam pemberangkatan santri dan juga musim hujan yang bertepatan ketika pelaksanaan kegiatan mujahadah di Tegalsari

Untuk mengatasi beberapa kendala dia atas dari panitia atau pembimbing dan mengarahkan santri untuk melakukan kegiatan yang positif seperti sholawatan dan mujahadah di maqam pendiri pondok pesantren darul huda⁷⁸

Maka dari beberapa kendala tersebut tidak menutup kemungkinan dalam pemebentukan karakter religius pada santri dengan melalui pelaksanaan kegiatan mujahadah di Tegalsari yaitu dapat membentuk karakter religius santri yang mana dari kendala-kendala tersebut di arahkan pada kegiatan yang positif

3. Analisis Indikator Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Mujahadah Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Sebagaimana hasil observasi peneliti di lingkungan pondok pesantren Darul Huda Mayak melaksanakan kegiatan mujahadah di Tegalsari dalam hal pembentukan nilai-nilsi karakter. Maka dengan adanya kegiatan mujahadah

⁷⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomer, 02/O/F-3/5-III/2020

ini akan timbul nilai-nilai karakter pada diri santri, seperti didalam lingkungan pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. mereka menundukkan kepala ketika santri bertemu dengan Kiyainya atau dengan Gus-Gusnya, ketika bertemu dengan ustadz mereka bersalaman dan mencium tanganya, dan bertutur kata yang baik atau sopan ketika dengan yang lebih tua maupun seusianya, hal ini dapat membentuk nilai-nilai karakter mereka yaitu mempunyai rasa hormat, rendah diri, santun dan sebagainya.⁷⁹ Nilai-nilai karakter tersebut terbentuk dengan adanya kegiatan mujahadah yang mana mujahadah ini melatih para santri untuk tirakat atau bersungguh-sungguh menghayati proses mujahadah untuk mendapatkan hati dan pikiran sehingga timbulah perilaku yang positif pada diri santri.⁸⁰ Sebagaimana Berdasarkan pilar yang disebutkan oleh Suyanto pengertian budi pekerti dan akhlak mulia lebih terkait dengan pilar-pilar sebagai berikut, yaitu cinta tuhan dan segenap ciptanya, hormat dan santun, dermawan, suka tolong-menolong baik dan rendah hati. Itulah sebabnya, ada yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti atau akhlak mulia PLUS.⁸¹

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada 18 nilai karakter yang harus di kembangkan disetiap jenjang dan satuan pendidikan di

⁷⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomer, 02/O/F-2/4-III/2020

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-3/30-II/2020

⁸¹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomok*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003), 3

Indonesia, (1). Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, (2). Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, (3). Toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, (4). Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, (5). Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, (6). Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, (7). Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, (8). Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, (9). Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar, (10). Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, (11). Cinta tanah air, cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik

bangsa, (12). Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain, (13). Bersahabat dan komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan kerja sama dengan orang lain, (14). Cintai damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, (15). Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca dengan melakukan kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji, (16). Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya yang memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, (17). Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, (18). Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁸²

Dengan adanya kegiatan mujahadah ini akan timbul nilai-nilai karakter di atas salah satunya yaitu nilai karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.⁸³ hal

⁸² Sudartanti, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," (Oktober, 2017), 209.

⁸³ Sudartanti, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," (Oktober, 2017), 209.

ini sebagaimana pelaksanaan kegiatan mujahadah yang mana didalamnya ada kegiatan melakukan dzikir bersama, do'a bersama, dan melakukan shalat-shalat sunah seperti shalat tahajud, sahalat tasbih dan juga shalat taubat. Maka terbentuklah nilai karakter religius pada diri santri⁸⁴

Kegiatan mujahadah ini juga dapat membentuk nilai karakter kepemimpinan dan memiliki rasa tanggung jawab apa yang diamanahkan bagi santri-santri di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ini yang mana dilihat dari struktur kepanitiaan dan struktur organisasi pondok pesantren Darul Huda⁸⁵ dan juga dapat membentuk karakter yang lain seperti jujur, disiplin, kerja keras, menghargai, religius, menghormati, toleransi hal ini ditandai dengan adanya kegiatan mujahadah itu sendiri

Semua pembentukan nilai-nilai karakter diatas dapat terbentuk melalui pelaksanaan kegiatan mujahadah karena mujahadah itu sendiri ialah suatu bentuk usaha yang sungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu yang diupayakan secara optimal secara lahir dan batin melalui tindakan nyata dalam menjalankan syari'at islam berdasarkan al-Qur'an dan sunnah.⁸⁶ hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Angga Kusuma bahwa mujahadah

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-1/28-II/2020

⁸⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer, 01/D/F-4/12-II/2020

⁸⁶ K. Zainuri Ihsan, dan M. Fathurhman, *Mujahadah Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, (tk: Medpres, tt), 26-27

itu sendiri secara harfiahnya ialah bersungguh-sungguh melawan atau memerangi hawa nafsu.⁸⁷

Tidak hanya sebatas itu didalam mujahadah itu sendiri terdapat Dzikir dan Doa'-Do'a yang menghantarkan ketenangan hati dan bersihnya hati santri yang melakukan mujahadah sehingga dengan ketenangan hati dan bersihnya hati tersebut membentuk perbuatan ataupun prilaku-prilaku santri menjadi yang lebih positif sebagaimana di jelaskan K. Zainuri Ihsan dan M. Fathurhman: "didalam mujahadah terdapat bacaan zikir, tahlil, doa dan wirid yang didalamnya memuat ayat-ayat yang memberikan suasana hati yang tenang membuat prilaku dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi lebih baik"⁸⁸

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 03/W/F-2/29-II/2020

⁸⁸ Ibid , 7

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil telah yang mendalam terhadap penelitian ini, untuk dapat di ambil kesimpulan sebagai berikiut:

1. Pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pemebentukan karakter religius santri di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ini di dalam pelaksanaan kegitan mujahadah itu sendiri terdapat dzikir, do'a-do'a tahlil, membaca tahmid dan shalawat kepada Nabi yang dilakukan secara bersama-sama dan juga dilakukanya shalat-shalat sunah malam seperti shalat tahajud, shalat tasbih, dan juga shalat taubat. Dan dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah ini terdapat kepanitian yang mengurusinya terlaksananya sebuah kegiatan mujahadah itu sendiri sehingga tidak menutup kemungkinan akan terbentuklah atau terbangunnya karakter-karakter yang positif atau karakter yang religius pada diri santri itu sendiri
2. Tantangan pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ini ada beberapa tantangan yaitu sebagian santri merasakan kejenuhan dalam melaksanakan proses mujahadah, dikarenakan durasinya cukup lama, terus lelah dalam mengikuti kegiatan mujahadah dikarenakan padatnya kegiatan-kegiatan pondok yang telah diikuti santri sebelum

mujahadah, sebagian santri tidak samangat, tidak khusuk, kurangnya antusias dalam mengikuti kegiatan mujahadah di karenakan keinginan dari santri untuk segera selesai dan pulang ke pondok.

3. Dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah di pondok pesantren Darul Huda ini sangat membantu dalam pembentukan indikator-indikator katakter religius santri diantaranya yaitu karakter religius yang mana patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, hidup rukun terhadap agama lain ,persahabatan, ketulusan, menghormati, tawadhu', ta'dhim, sabar. terbentuknya karakter tersebut ketika kegiatan mujahadah itu sendiri selain itu terbangunya karakter kepemimpinan, tanggung jawab, demokratis dan kerja keras, terbentuknya karakter tersebut ketika adanya sebuah kepanitian didalam pelaksanaan kegiatan mujahadah tersebut.

B. Saran

1. Bagi Pengurus Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah

Bardasarkan pengamatan peneliti tanggung jawab yang sangatlah penting, maka perlu memupuk rasa tanggung jawab agar pelaksanaan kegiatan mujahadah di pondok peastren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ini terus berjalan dengan baik

2. Bagi Pembimbing

Dalam membimbing santri-santri terus ditingkatkan lagi supaya dari

santri menjadi apa yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

3. Bagi Santri

Hendaknya dari santri lebih aktif di dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan mujahadah di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ini tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai sesuai harapan



DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2013
- Anisah, Hindun. *praktis pembelajaran pesantren*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara. 2007.
- Amani, Muchlas dan Haariyaanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Ayu, Wulandari Tri. *Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui penerapan Budaya Sekolah*, Poonrogo: IAIN Po. 2018.
- Ardy, Wiyani Novan. *pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Aziz, Ajhari, Abdul dkk. *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab. tt.
- Bukhori. *Dzikir Mujahadah Di Pondok Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo Study Living Qur'an*. Ponorogo: Stain Po. tt.
- Creswell, Jhon. *Reseach Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Ghony, M. Djunaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. 2012.
- Gunawan, Heri. *pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: CV Alfabet. 2017.

- Hamid, Hamdani dan Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2013.
- Ihsan, K. Zainuri dan M. Fathurhman. *Mujahadah Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*. tk: Medpres, tt.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amza, tt.
- Mahbubi. *pendidikan karakter Iplementaasiaswaja sebagai sebagai nilai-nilai pendidikan karakte*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta. 2011.
- Mulyasa. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Najib, Muhammad *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Usia Anak Din.*, Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- Najib, Muhammad *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Usia Anak Din.*, Yogyakarta: Gava Media. 2016.
- Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Alvabet. 2011.
- Qadir Isa, 'Abdul. *Hakikat Taswuf*. Jakarta: Qisthi Pres. 2011.
- Rinarwati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Tk: IAIN Pontianak. Th.

- Sholichin. *Menejem en Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media. 2006.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Tk: Erlangga. 2011.
- Salim, Haitami. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Jogjakarata: Arr-Ruzz Media. 2013.
- Shokhi, Huda. *Tasawuf Kultural Fenomena Sholawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta. 2008.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif. Kualitatif Dan RND*, bandung : alfabeta. 2010.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV Nata Karya. 2019.
- Ungguh, Muliawan, Jasa. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Medis. 2014.

